

BAB V

KESIMPULAN

Industri pariwisata menjadi salah satu industri yang menjanjikan di dunia ini, banyak negara yang juga berfokus dalam pengembangan industri pariwisatanya, maka dari itu negara di tuntut untuk dapat terus berinovasi, agar banyak wisatawan asing yang tertarik, selain pada keindahan negara tersebut, namun juga tertarik dalam hal lain. Bagi Jepang, industri pariwisata adalah industri yang penting dan menjanjikan, karena industri pariwisata turut menyumbang devisa yang signifikan terhadap perekonomian Jepang.

Jepang sangat serius dalam pengembangan pariwisatanya, bahkan Jepang banyak melakukan inovasi agar terus dapat menarik para wisatawan global, disamping itu, Jepang juga sangat berharap bahwa industri pariwisata dapat menjadi motor penggerak perekonomian negara. Inovasi yang Jepang lakukan dalam industri pariwisata adalah pengembangan *halal tourism*. *Halal tourism* ini mulai berkembang karena dunia internasional melihat angka populasi Muslim di dunia yang terus meningkat setiap tahunnya, bahkan populasi Muslim diperkirakan akan mencapai 2,9 miliar (merupakan 26% dari populasi dunia) di tahun 2050.

Selain itu, banyak Muslim yang melakukan *travelling* ke luar negeri bahkan ke negara non-Muslim sekalipun dan menghabiskan banyak belanja konsumsi di negara destinasinya, diperkirakan potensi pasar yang dibelanjakan oleh para wisatawan Muslim global adalah sekitar 100 miliar dolar Amerika, bahkan diperkirakan nilai belanja yang dihabiskan oleh wisatawan Muslim mencapai 220 miliar dolar Amerika pada tahun 2020.

Faktor ini kemudian yang membuat banyak negara mulai merambah pasar halal dan mulai mengembangkan *halal tourism* di negaranya, adanya persaingan dalam menarik wisatawan Muslim global ini terus menuntut Jepang untuk dapat berinovasi dibidang *halal tourism*. Salah satu negara yang turut bersaing dengan Jepang dalam menarik wisatawan Muslim adalah Korea Selatan. Dalam mengembangkan *halal tourism*, Jepang mulai memberlakukan kebijakan sertifikasi halal dengan bekerjasama dengan Nippon Asia Halal Association (NAHA). Tidak hanya itu, sertifikasi halal ini juga ada demi memenuhi tuntutan masyarakat Muslim Jepang tapi juga dapat memfasilitasi wisatawan asing Muslim.

Keseriusan Jepang dalam mengembangkan *halal tourism* juga dapat dilihat dari banyaknya Jepang menyediakan fasilitas yang diperuntukkan bagi wisatawan Muslim, seperti tersedianya tempat sholat, penginapan *syari'ah* yang menyediakan menu makanan halal, toilet dengan ketersediaan air, produk-produk halal, dan lain-lain. Selain itu, Jepang menyadari bahwa wisatawan asing dari Asia Tenggara terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, termasuk wisatawan Muslim dari Malaysia dan Indonesia, negara dengan penduduk mayoritas Muslim. Karena adanya persaingan dalam menarik wisatawan asing Muslim dan agar angka kunjungan dari Malaysia dan Indonesia ke Jepang terus mengalami peningkatan, Jepang melakukan kerjasama dengan Malaysia dan Indonesia, kerjasama yang dilakukan adalah menerapkan kebijakan bebas visa terhadap masyarakat Malaysia dan Indonesia yang memiliki e-paspor, sehingga mereka tidak perlu melakukan permohonan visa sebelum berkunjung ke Jepang.

Setelah diterapkannya *halal tourism* di Jepang dengan terus mencoba melengkapi dan memfasilitasi

segala kebutuhan wisatawan asing Muslim, dan menerapkan kebijakan bebas visa bagi para wisatawan dari Malaysia dan Indonesia, wisatawan Muslim yang datang ke Jepang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, bahkan di tahun 2018 wisatawan dari Malaysia dan Indonesia mencapai 468.360 dan 396.852 wisatawan. Hal ini mendapat dukungan dan respon positif dari masyarakat Jepang dan para pembisnis di Jepang, dilihat dari banyaknya restoran bersertifikat halal saat ini demi dapat terus menarik wisatawan asing Muslim dan mengembangkan perekonomian Jepang melalui industri pariwisata.